

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Scabies atau kudis adalah infestasi parasit yang menular dan menyebar melalui kontak kulit ke kulit yang disebabkan oleh tungau kecil atau *Sarcoptes scabiei var* yang masuk ke dalam kulit sehingga menyebabkan rasa gatal dan ruam yang hebat (*World Health Organization, 2023*). Skabies merupakan suatu infeksi kulit akibat kontak langsung kulit ke kulit dan terutama diperantarai oleh kontak dekat dan lama dengan orang yang terinfestasi skabies (Sindayo et al., 2020). Skabies adalah infestasi parasit pada kulit yang umum ditandai dengan rasa gatal yang parah dan gambaran klinis yang heterogen. Gatal, sebagai gejala utama skabies, memberikan beban berat pada pasien yang terkena dan seringkali sulit untuk ditangani. (Ständer & Ständer, 2021)

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017 telah mengidentifikasi skabies sebagai penyakit tropis terabaikan atau disebut Neglected tropical diseases (NTD) dan diperkirakan bahwa setiap saat, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia mengalami atau terinfeksi oleh skabies. Dan dalam daerah dengan kondisi ekonomi yang terbatas, diperkirakan antara 5-50 % anak-anak mengalami skabies. Prevalensi skabies diperkirakan berkisar dari 0,2% hingga 71% dengan perkiraan rata-rata 5-10% terjadi pada anak-anak. (*World Health Organization, 2023*)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia di Indonesia pada tahun 2020 didapatkan jumlah penderita skabies sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 yang jumlah penderita skabies diperkirakan sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk. Menurut data dinas kesehatan Aceh Utara jumlah kasus pada tahun 2019 mencapai 1.135 kasus dan pada tahun 2020 meningkat hingga 2.941 kasus. Dan berdasarkan data dari rekam medis Poskestren Dayah Terpadu Al-muslimun pada santri putra terdapat 8 kasus pada tahun 2020, 7 kasus pada tahun 2021, mengalami peningkatan menjadi 32 kasus pada tahun 2022 dan 13 kasus pada tahun 2023. (Dinkes, 2019; Husna et al., 2023; Kementerian Kesehatan, 2022)

Pada umumnya lingkungan yang padat seperti pondok pasantren, asrama, dan panti asuhan merupakan lingkungan beresiko tertular penyakit menular seperti penyakit skabies. Hal ini dikarenakan kepadatan hunian yang tinggi, terutama pada kamar tidur, menyebabkan kontak langsung antar santri menjadi tinggi sehingga memudahkan terjadinya penularan skabies dari satu santri ke santri lainnya. Faktor yang paling berpengaruh terhadap prevalensi skabies adalah perilaku. (Hayati et al., 2021). Hasil penelitian (Khusnuddin dan Indarjo, 2020) menunjukkan bahwa Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan didukung oleh lingkungan fisik. Tingkat penularannya yang tinggi akan sangat mudah menular pada santri lain, mengganggu konsentrasi pada saat santri sedang belajar dan mengganggu ketenangan pada waktu istirahat, terutama pada waktu tidur di malam hari.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayat, 2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya skabies pada santri di pondok pesantren miftahul amin yang hasilnya menunjukkan Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p value antara pengetahuan dan kejadian skabies sebesar $0,03 < 0,05$, maka ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit skabies pada santri. Selanjutnya hasil uji chi square antara sikap dan kejadian skabies menunjukkan 0.03 , maka terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian skabies. Adapun hasil analisis chi square antara personal hygiene dengan kejadian skabies didapatkan p value sebesar 0.04 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marga, 2020) Terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies. Semakin baik personal hygiene pada seseorang maka semakin mengurangi risiko penularan kontak langsung, maupun tidak langsung. Pemeliharaan personal hygiene berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu seperti memperbaiki, merawat kebersihan diri, dan mencegah penyakit. Cara menjaga kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang tidak bersamaan dengan orang lain, dan frekuensi mengganti sprei tempat tidur.

Rendahnya intervensi dari tenaga kesehatan merupakan salah satu penyebab santri belum mengetahui pentingnya personal hygiene dalam pencegahan penyakit

scabies. Oleh karena itu petugas kesehatan perlu melakukan intervensi dalam pencegahan skabies dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang skabies terhadap santri di lingkungan pesantren melalui pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain baik individu, keluarga, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat.(Khusnuddin dan Indarjo, 2020).

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan terhadap 65 responden santri di Pondok Pasantren Harsallakum Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan santri tentang penyebab dan cara pencegahan *scabies* masih rendah. Berdasarkan analisa jawaban pada *pre-test* dari 65 responden yang menjawab benar hanya 10 orang santri dengan presentase 55,1%. Sedangkan setelah pelaksanaan *post-test* tingkat pemahaman pada aspek cara penularan, penyebab dan cara pencegahan meningkat dengan presentase 80,2%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan santri yang signifikan tentang penyakit skabies setelah diberikannya edukasi kesehatan.(Hayati et al., 2021)

Media adalah media cetak atau cetakan yang berisi gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman. *Booklet* merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur.(Parwiyati et al., 2014). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Dengan media cetak remaja cenderung lebih mudah untuk memahami informasi karena informasi yang tercantum ringkas dan dapat di pelajari sendiri.

Hal ini sesuai dengan (Istiqomah et al., 2023) dalam penelitiannya tentang pendidikan kesehatan dengan media booklet meningkatkan perilaku personal hygiene pada ibu nifas mengatakan terjadi peningkatan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet, sejumlah 32 responden mengalami peningkatan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Adapun, penelitian ini dilakukan di Dayah terpadu Al-Muslimun dengan tujuan dilakukannya penelitian ini dikarenakan dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Desember 2023 di dapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus poskestren banyak para santri yang mengeluh gatal-gatal. Dan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa santri di dapatkan dimana disetiap kamar santri di huni dari beberapa orang dan tidak semuanya yang tinggal di dalam kamar tersebut memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, ada sebagian dari mereka yang memiliki kebiasaan yang buruk seperti menggantung pakaian bertumpuk-tumpuk dibelakang pintu, jarang mengganti seprei, mereka juga menyatakan bahwa saling meminjam baju dan handuk satu sama lain karena mereka sangat mengutamakan nilai kebersamaan Dan dengan kondisi seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit scabies. Bahkan Sebagian dari santri tersebut tidak mengetahui apa itu scabies dan bagaimana cara terjadinya penularan dan pencegahan scabies. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian “ Efektifitas media *booklet* tentang *scabies* terhadap perilaku *personal hygiene* kulit pada santri putra di dayah terpadu Al muslimun Kec. Lhoksukon Kab. Aceh Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Scabies merupakan salah satunya kasus penyakit menular dan menjadi masalah kesehatan yang banyak terjadi dikalangan pelajar khususnya yang berada di pondok pesantren, dan masih rendahnya tingkat pengetahuan para santri tentang scabies sehingga di perlukan edukasi mengenai apa itu scabies dan bagaimana cara terjadinya penularan dan pencegahan scabies. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah media *booklet* tentang *scabies* efektif terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene* kulit pada santri putra di dayah terpadu Al muslimun Kec. Lhoksukon Kab. Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas media *booklet* tentang *scabies* terhadap perilaku *personal hygiene* kulit pada santri putra di dayah terpadu Al muslimun Kec. Lhoksukon Kab. Aceh Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* kulit pada santri putra sebelum pemberian edukasi melalui media *booklet* tentang *scabies*
2. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* kulit pada santri putra sesudah pemberian edukasi melalui media *booklet* tentang *scabies*

3. Mengidentifikasi efektifitas media *booklet* tentang *scabies* terhadap perilaku *personal hygiene* kulit pada santri putra di dayah terpadu Al Muslimun Kec. Lhoksukon Kab. Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mampu meningkatkan pemahaman mengenai *scabies* pada santri laki-laki dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam mengembangkan diri.

2. Bagi Instusi Pendidikan

Di harapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa prodi sarjana keperawatan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, masukan dan informasi bagi tempat penelitian mengenai *scabies*.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai sumber literasi yang berkaitan dengan media *booklet* tentang *scabies*.